

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS PADA SISWA DI KELAS VII SMP

Aryulita Ika Ermistri

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak

Email : aryulita.aie@gmail.com

Abstract: This research was aimed to obtain whether there was a significant relationship between learning motivation and mathematical creative thinking on VII grade students at SMPN 9 Pontianak. The research method used was descriptive and the form of this research was correlational research which used questionnaire instrument as main data and interview as supporting data. The sample of this research were the students of VII G at SMPN 9 Pontianak. The data of this research were collected by using Likert scale for the variable of learning motivation and mathematical creative thinking. The data analysis technique used was moment product correlation technique for significant level of $\alpha = 5\%$. Result of description and data analysis showed that: 1) Student's learning motivation in learning mathematics classified in medium, the mean value is 69,52; 2) Student's Mathematical creative thinking classified in medium, the mean value is 65.32; 3) There was a significant relationship between learning motivation and mathematical creative thinking of VII grade students at SMPN 9 Pontianak. It showed from r_{xy} value 0.665 which was greater than r_{tabel} value 0.312, and also t_{count} 5.489 was greater than t_{tabel} 2.024. In conclusion, the alternative hypothesis (H_a) was accepted in this research.

Keywords: Relationship, Learning Motivation, Mathematical Creative Thinking

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif korelasional dengan menggunakan instrumen angket sebagai data utama dan wawancara sebagai data pendukung. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 9 Pontianak. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk variabel motivasi belajar dan berpikir kreatif matematis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil deskripsi dan analisis data menunjukkan bahwa :1) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tergolong sedang dengan nilai rata-rata 69,52, 2) berpikir kreatif matematis pada siswa tergolong sedang dengan nilai rata-rata 65,32, 3) Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak dengan tingkat hubungan kuat dengan nilai r_{xy} sebesar 0,665 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,312, nilai t_{hitung} sebesar 5,489 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,024. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci : Hubungan, Motivasi Belajar, Berpikir Kreatif Matematis.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Catharina, 2006:14). Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Kondisi internal siswa antara lain mengenai kondisi psikis yang menyangkut kondisi emosional, dan termasuk didalamnya adalah motivasi. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, karena seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan sehingga ia tidak mudah putus asa.

Menurut Goleman (2002: 514), motivasi yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu untuk mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif, dan bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa karakteristik menurut Sardiman (2014: 83) sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Indikatornya adalah tidak mudah menyerah, semangat dalam mengikuti pelajaran, dan menunjukkan perhatian terhadap mata pelajaran, (4) Lebih senang bekerja mandiri ialah siswa lebih suka belajar sendiri

sehingga tanpa perlu bantuan orang lain, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Motivasi siswa tidak sama kuatnya antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Motivasi juga tidak bersifat konstan dan cenderung berubah-ubah dan bahkan motivasi pada suatu keadaan bisa hilang pada diri siswa.

Proses belajar diduga juga dipengaruhi oleh kreativitas siswa dalam belajar. Menurut Munandar (1999) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Dengan kata lain, kreativitas itu kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya atau sudah dikenal sebelumnya yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang pernah diperoleh seseorang selama hidupnya baik di bangku sekolah maupun yang dipelajarinya dalam keluarga dan masyarakat.

Pehkonen (Siswono, 2008) memandang berpikir kreatif dalam matematika sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktik dalam pemecahan masalah, maka pemikiran divergen yang intuitif menghasilkan banyak ide. Munandar (1985) menjelaskan bahwa pada kemampuan berpikir kreatif harus muncul sifat-sifat penting sebagai berikut: (1) *flexibility* (keluwesan) adalah kemampuan untuk memberikan sejumlah jawaban yang bervariasi atas suatu pertanyaan dan dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, (2) *originality* (keaslian) adalah kemampuan memberikan respon-respon yang unik atau luar biasa, (3) elaborasi (keterperincian) kemampuan untuk membumbui atau menghiasi cerita, sehingga nampak lebih kaya, (4) *fluency* (kelancaran) kemampuan memunculkan ide-ide secara

cepat dan ditekankan pada kuantitas dengan kata lain kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, jawaban dan pertanyaan, bukan berarti segi kualitas diabaikan.

Banyak orang yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif tentunya akan cepat merasa jenuh dengan suatu hal yang biasa dilakukan seperti orang-orang kebanyakan. Motivasi yang tinggi, mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik dan berbeda dengan orang lain. Adanya kemampuan berpikir kreatif tentunya seseorang akan merasa lebih puas karena mampu melakukan suatu hal yang berbeda dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi dan kreativitas diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016) yang mengkaji hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Diperoleh hasil koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar sebesar 0,997 dengan taraf signifikan sebesar 115,678. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Selain itu juga diperkuat dengan penelitian Lilis Anisyah (2013) yang mengkaji hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif pada remaja (study korelasi pada siswa kelas XI SMA 6 Bandung). Diperoleh hasil koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,475 dengan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,05$). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, bahwa masih ditemui beberapa

siswa dengan cara berpikir kreatifnya tergolong rendah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dalam satu kelas hanya ada beberapa siswa saja yang aktif saat berdiskusi di dalam kelas, bisa dilihat siswa yang berani mengemukakan pendapat hanya siswa yang itu-itu saja. Selain itu siswa terlihat bosan ketika mengikuti pelajaran, kurang berminat dalam belajar dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini terlihat dari kurang antusias dan kurangnya kesungguhan siswa mengikuti proses belajar seperti jarang sekali siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, seringkali siswa berbicara bercanda dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa juga terlihat dari kurangnya keinginan dan tekad siswa mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Cara belajar siswa juga masih kurang teratur terbukti dengan adanya siswa yang belum memiliki jadwal belajar sebagai pedoman untuk setiap kegiatan belajarnya, kurang teratur dalam membaca buku pelajaran, kurang teraturnya siswa dalam membuat catatan dan malas untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan bentuk penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasari atas adanya tujuan (Arikunto, 2010: 183). Artinya mengambil sampel berdasarkan pertimbangan peneliti dan guru kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII G yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa

instrumen angket (data utama) dan teknik komunikasi tidak langsung berupa wawancara (data pendukung). Instrumen penelitian ini berupa angket motivasi belajar dan angket berpikir kreatif matematis yang diukur dengan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dikonsultasikan kepada satu orang Dosen FKIP Untan dan Guru Matematika, yang bertujuan agar peneliti mendapatkan kalimat yang sesuai pada setiap butir pernyataan. Sedangkan validitas konstruk instrumen angket diujicobakan kepada siswa SMP Negeri 19 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Setelah instrumen penelitian diuji validitasnya, dilanjutkan dengan uji realibilitas instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Diperoleh tingkat reliabilitas tergolong sangat kuat dengan koefisien reliabilitas angket motivasi belajar sebesar 0,755 dan koefisien reliabilitas angket berpikir kreatif matematis sebesar 0,784.

Hasil data angket motivasi belajar dan berpikir kreatif matematis di analisis menggunakan rumus sebagai berikut: peskoran sesuai dengan skala *likert*, uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov, uji homogenitas menggunakan one way annova dan uji linearitas menggunakan anova table, dan dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap penyusunan laporan akhir (skripsi).

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Mencari referensi studi pustaka berupa buku atau jurnal mengenai penelitian yang akan dilakukan, (2) Melakukan pra riset ke SMP Negeri 9 Pontianak yaitu observasi ke

sekolah, (3) Mengambil sampel penelitian, yaitu siswa kelas VII G SMP Negeri 9 Pontianak, (4) Menyusun instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan angket berpikir kreatif matematis, (5) Melakukan validasi instrumen penelitian, (6) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi, (7) Mengadakan uji coba instrumen penelitian di kelas VII C SMP Negeri 19 Pontianak, (8) Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan angket motivasi belajar dan angket berpikir kreatif matematis kepada siswa kelas VII G SMP Negeri 9 Pontianak, (2) Mewawancarai salah seorang guru mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menganalisis data yang berasal dari angket motivasi belajar dan angket berpikir kreatif matematis, (2) Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, (3) Penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2017 pada kelas VII G SMP Negeri 9 Pontianak. Siswa diberikan angket motivasi belajar dan angket berpikir kreatif matematis. Penelitian ini dilakukan satu kali pertemuan yaitu 1x30menit. Kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai salah seorang Guru Bidang Studi Matematika untuk mendukung hasil penelitian.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dan Berpikir Kreatif Matematis

Keterangan	Motivasi Belajar		Berpikir Kreatif Matematis	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor
Jumlah	4171	2781	3919	2613
Rata-rata	104,275	69,52	97,98	65,32

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa nilai rata-rata angket motivasi belajar siswa 104,275 dengan skor rata-rata 69,52 tergolong sedang dan nilai rata-rata angket berpikir kreatif matematis 97,98 dengan skor rata-rata 65,32 tergolong sedang.

Selain data hasil jawaban angket, kategori motivasi belajar dan berpikir kreatif matematis siswa dikatakan “sedang” juga didukung oleh data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran matematika kelas VII.

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis siswa maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,665, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Berdasarkan data tersebut nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar (X) dengan berpikir kreatif matematis (Y) pada siswa kelas VI SMP Negeri 9 Pontianak dengan tingkat hubungan kuat.

Sebelum melakukan uji signifikansi terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yang pertama dilakukan menguji normalitas data menggunakan SPSS adalah uji Kolmogorov-Smirnov versi 13.0. Hasil analisis dapat disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MotivasiBelajar	,115	40	,200(*)	,970	40	,351
BerpikirKreatifMatematis	,116	40	,193	,975	40	,496

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa uji normalitas diketahui pada kolom Kolmogorov-Smirnov^a Sig motivasi belajar sebesar 0,351 dan Sig berpikir kreatif matematis sebesar 0,496. Hal ini menunjukkan nilai Sig > 0,05 oleh karena itu

data motivasi belajar dan berpikir kreatif matematis berdistribusi normal.

Langkah kedua yaitu uji homogenitas varians yaitu uji F. Hasil analisis dapat disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas Menggunakan One Way Anova

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,043	1	38	,837

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa uji homogenitas varians diperoleh Sig.0,837. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa data angket motivasi

belajar dan berpikir kreatif matematis adalah homogen.

Langkah ketiga yaitu Uji linearitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa

data angket motivasi belajar dan berpikir kreatif matematis mempunyai hubungan

linier atau tidak secara signifikan. Hasil analisis dapat disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Uji linearitas Menggunakan Tabel Anova

			Anova Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kreatif Matematis *	Between Groups	(Combined)	2708,975	25	108,359	1,459	,233
		Linearity	1658,809	1	1658,809	22,330	,000
		Deviation from Linearity	1050,166	24	43,757	,589	,877
Motivasi Belajar	Within Groups		1040,000	14	74,286		
Total			3748,975	39			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa uji linearitas dengan Sig. 0,877 Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa hubungan data angket motivasi belajar dan berpikir kreatif matematis adalah linier.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi menghitung nilai t yang bertujuan untuk mencari makna hubungan variabel X dan Y, maka hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi t yaitu, t_{hitung} sebesar 5,489 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,024 (pada taraf signifikansi 5%), yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X) dengan berpikir kreatif matematis

(Y) pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak, adalah signifikan.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Dari hasil kuadrat ini dapat diketahui sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, didapatkan nilai $r^2 = 0,442225$. Hal ini menunjukkan motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 44,23% terhadap berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak.

Adapun tabel rangkuman uji hipotesis pertama yang meliputi koefisien korelasi, uji signifikansi t, dan koefisien determinasi akan disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel		Harga r		Harga t		$(r_{xy})^2$	Keterangan
X	Y	r_{xy}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}		
Motivasi belajar	Berpikir Kreatif Matematis	0,665	0,312	5,489	2,024	0,442225	H_a diterima.

Berdasarkan tabel 5, hasil pengolahan data penelitian di atas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Ini terbukti dari perhitungan

menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan nilai r_{xy} sebesar 0,665 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,312, dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,489 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,024. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara

motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

Pembahasan Penelitian

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen harus diuji terlebih dahulu agar peneliti mendapatkan instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (terpercaya). Uji coba instrumen penelitian dilakukan satu kali pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak diluar sampel penelitian yang berjumlah 38 siswa pada tanggal 27 Januari 2017 setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Peneliti menganalisis data hasil uji coba instrumen peneliti menggunakan perhitungan statistik menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan perhitungan manual dengan bantuan kalkulator agar mendapatkan hasil analisis data yang akurat.

Butir pernyataan yang dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji validitas dapat dilihat korelasi antara tiap butir soal dengan skor total dari $n=38$ diperoleh r tabel sebesar 0,320. Ini berarti bahwa jika nilai

hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat.

korelasi lebih dari 0,320 maka butir soal di anggap valid, begitu sebaliknya. Butir pernyataan yang akan digunakan pada saat uji hipotesis adalah butir pernyataan yang valid saja, sedangkan item tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah instrumen penelitian di uji validitasnya, maka dilanjutkan dengan uji realibitas instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabelitas terhadap instrumen penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitas instrumen itu sendiri memiliki nilai reliabilitas $\geq 0,70$, begitu sebaliknya. Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan perhitungan manual dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Hasil uji coba instrument penelitian secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 6. Hasil Validasi dan Reliabilitas Uji Coba Instrument Penelitian

Variabel	Butir Yang Diujikan		Jumlah	Butir Yang Valid		Jumlah	Nilai Reliabilitas
	F(+)	F(-)		F(+)	F(-)		
Motivasi Belajar	23	17	40	21	16	37	0.755
Berpikir Kreatif Matematis	26	14	40	24	11	35	0.784

Pada Tabel 6 menunjukkan untuk angket motivasi belajar dari 40 butir pernyataan ada 37 butir pernyataan angket motivasi belajar siswa yang valid dengan nilai reliabilitas 0,755. Sedangkan untuk angket berpikir kreatif matematis dari 40 butir pernyataan ada 35 butir pernyataan angket berpikir kreatif matematis siswa yang valid dengan nilai reliabilitas 0,784. Butir pernyataan yang valid yang digunakan dan diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 butir pernyataan saja.

Nilai siswa angket motivasi belajar dalam pembelajaran matematika dengan nilai

rata-rata 69,52 tergolong sedang. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa yang terdapat pada indikator: (1) Tekun menghadapi tugas rata-rata nilainya adalah 59,88 dengan kategori rendah, (2) Ulet menghadapi kesulitan rata-rata nilainya adalah 73,93 dengan kategori sedang, (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah rata-rata nilainya adalah 80,87 dengan kategori baik, (4) Lebih senang bekerja mandiri rata-rata nilainya adalah 44,6 dengan kategori sangat rendah, pada indikator (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin rata-rata nilainya adalah 62,90

dengan kategori sedang, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya rata-rata nilainya adalah 67,50 dengan kategori sedang.

Sedangkan nilai siswa pada angket berpikir kreatif matematis dengan nilai rata-rata 65,32 tergolong sedang. Adapun hasil angket berpikir kreatif matematis yang terdapat pada indikator: (1) *Flexibilitas* (keluwesan) rata-rata nilainya adalah 62,62 dengan kategori sedang, (2) *Originalitas* rata-rata nilainya adalah 67,43 dengan kategori sedang, (3) *Elaborasi* (keterperincian) rata-rata nilainya adalah 65,07 dengan kategori sedang, (4) *Fluency* (Kelancaran) nilainya adalah 66,21 dengan kategori sedang.

Untuk menguji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu adanya hubungan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa, dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, $n = 40$ maka diperoleh nilai 0,312.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Ini terbukti dari perhitungan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan nilai r_{xy} sebesar 0,665 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,312, dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,489 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,024. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan mengunggah keinginan belajarnya sehingga kreativitasnya meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers (dalam Munandar, 2009) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu,

salah satunya adalah dorongan dari dalam diri siswa (motivasi instrinsik). Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Munandar (2009) yang menyatakan bahwa individu harus memiliki motivasi instrinsik untuk melakukan suatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tergolong sedang dengan nilai rata-rata 69,52, (2) Berpikir kreatif matematis pada siswa tergolong sedang dengan nilai rata-rata 65,32, (3) Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak dengan tingkat hubungan kuat dengan nilai r_{xy} sebesar 0,665 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,312, nilai t_{hitung} sebesar 5,489 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,024.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Maka saran peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Untuk guru, khususnya guru mata pelajaran matematika hendaknya lebih meningkatkan lagi kreativitas mengajar di dalam kelas, khususnya dalam hal indikator berpikir kreatifnya. (2) Untuk siswa, dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan motivasi yang tinggi ada baiknya siswa kelas VII di SMP Negeri 9

Pontianak untuk lebih menanamkan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika. (3) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu kreativitas mengajar guru dan sikap siswa dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emosional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Anisyah, Lilis. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Remaja (Studi Korelasional pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6*. UPI Bandung: Skripsi Jurusan Psikologi.
- Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, S.C.U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wahyuni, Sri. 2016. *Hubungan Motivasi belajar dengan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1*. FKIP Jambi: Skripsi.